

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PELAJARAN SKI PADA SISWA KELAS XII MAN 2 DELI SERDANG

Effectiveness Of The Everyone Is A Teacher Here Learning Method Towards Improving Skill Lesson Knowledge Of Grade Xii Students Of Man 2 Deli Serdang

Annisa Zahrah, Dr. Bahrul Ulum, M.Pd, Ahmad Afandi, M.Pd
Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang, Indonesia
Email: azzahraannisa809@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya pengetahuan siswa kelas XII dalam pembelajaran SKI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas XII. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Deli Serdang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode *Quasy Eksperimental Design (Nonequivalent Control Group Design)*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrument tes (butir soal). Teknik analisis yang dilakukan adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *everyone is a teacher here* efektif terhadap peningkatan pengetahuan SKI siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis *Mann-Whitney*, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$. Yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (metode *everyone is a teacher here*) dan variabel Y (peningkatan pengetahuan SKI siswa kelas XII MAN 2 Deli Serdang). Adapun berdasarkan hasil uji *N-Gain score* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain score* untuk kelas eksperimen (metode *everyone is a teacher here*) adalah sebesar 67.9427 atau 67.9% termasuk dalam kategori peningkatan sedang dengan tafsiran tingkat keefektifan cukup efektif. Dengan nilai *N-Gain score* minimal 13.21% dan maksimal 100%. Sementara untuk rata-rata *N-Gain score* kelas kontrol (model *problem based learning*) adalah sebesar 39.9791 atau 39.9% termasuk dalam kategori peningkatan sedang dengan tafsiran tingkat keefektifan tidak efektif. Dengan nilai *N-Gain score* minimal -13.21% dan maksimal 78.33%.

Kata kunci: Efektivitas, Metode *Everyone Is a Teacher Here*, Pengetahuan.

Article History

Received: April 2026

Reviewed: April 2026

Published: April 2026

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: 10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

This research is motivated by the low knowledge of class XII students in SKI learning. This study aims to determine the level of effectiveness of the everyone is a teacher here learning method on improving the knowledge of class XII students. This research was conducted at MAN 2 Deli Serdang. The sample used in this study was 72 respondents. The type of research used was experimental research with the Quasy Experimental Design (Nonequivalent Control Group Design) method. The data collection technique was carried out using a test instrument (question items). The analysis technique used was quantitative. The results of this study indicate that the everyone is a teacher here method is effective in improving students' SKI knowledge. This can be seen from the results of the Mann-Whitney hypothesis test, the Asymp. Sig. (2-tailed) value is $0.000 < 0.05$. Which means there is a significant influence between variable X (everyone is a teacher here method) and variable Y (increasing SKI knowledge of class XII students of MAN 2 Deli Serdang). The N-Gain score test results show that the average N-Gain score for the experimental class (using the "Everyone Is a Teacher Here" method) was 67.9427, or 67.9%, falling into the moderate improvement category, with an interpretation of a moderately effective level of effectiveness. The minimum N-Gain score was 13.21% and the maximum was 100%. Meanwhile, the average N-Gain score for the control class (using the "Problem-Based Learning" model) was 39.9791, or 39.9%, falling into the moderate improvement category, with an interpretation of an ineffective level of effectiveness. The minimum N-Gain score was -13.21% and the maximum was 78.33%.

Keywords: Effectiveness, Everyone Is a Teacher Here Method, Knowledge.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaktif bernilai edukatif. Interaksi tidak hanya berlangsung antara pengajar dan peserta didik, tetapi juga melibatkan hubungan siswa dengan lingkungan sekitar. Interaksi edukatif terjadi secara dua arah, di mana setiap pihak saling mempengaruhi. Oleh karenanya, proses interaksi pembelajaran harus didesain secara sistematis dan terstruktur guna memastikan pencapaian hasil belajar yang optimal selaras dengan capaian pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk interaksi interaktif yang tepat dalam pembelajaran, ada beberapa persyaratan yang penting untuk diketahui. Diantaranya

ialah mengaplikasikan metode belajar yang sesuai dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu komponen utama dalam kurikulum pendidikan agama Islam yang didesain untuk membekali siswa memahami hukum dan nilai-nilai Islam. Melalui proses belajar yang mencakup bimbingan, pengajaran, dan pembiasaan, Pembelajaran SKI bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini difokuskan pada pengembangan kesadaran historis, pemahaman konseptual, dan internalisasi nilai-nilai syariat Islam secara bertahap, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata meskipun dalam hal-hal sederhana.²

Namun permasalahan yang seringkali ditemui dalam pembelajaran SKI yaitu kurangnya minat belajar siswa dan tidak proaktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini secara umum disebabkan oleh kondisi siswa dan kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton dan tidak menarik. Penerapan metode belajar yang tidak selaras dengan karakteristik materi ajar dan kebutuhan siswa menyebabkan siswa jenuh, sulit untuk fokus, dan menanamkan perspektif dalam pemikiran mereka bahwa pelajaran SKI adalah pelajaran yang rumit dan membosankan.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan indikasi kuat mengenai rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan lemahnya pengetahuan siswa terkait sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Deli Serdang. Temuan ini didukung oleh bukti empiris yang didapati dari dokumen akademik dan hasil observasi proses pembelajaran. Analisis terhadap data menunjukkan adanya ketimpangan yang signifikan antara harapan kurikulum dengan realita di lapangan, dimana mayoritas peserta didik memperoleh nilai di bawah batas minimal Standar Ketuntasan Belajar (KKM). Selain itu juga terdapat permasalahan dari segi minimnya kesadaran akan pentingnya pengetahuan tentang sejarah Islam, kurang literasi, dan rendahnya minat belajar yang menjadi faktor rendahnya pengetahuan siswa. Selama kegiatan pembelajaran guru sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis diskusi kelompok dan media film. Akan

¹ Lufri Dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: IRDH, 2020), hlm. 1.

² Gampang Upoyo, "Penerapan Strategi Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SKI," *Journal of Education* 1, no. 2 (2023), hlm. 284.

tetapi dilihat dari hasil belajar dan kondisi siswa upaya tersebut belum dianggap berhasil dalam meningkatkan pengetahuan siswa.³

Dalam situasi ini, guru harus bijaksana dan kreatif ketika menentukan strategi, metode, dan kemungkinan ketika melakukan tugas pendidikan sehingga tujuan pembelajaran akan mudah direalisasikan. Diantara hal yang perlu diupayakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa yaitu memperbaiki proses dan metode pembelajaran agar sesuai dengan tujuan nasional pendidikan dan kebutuhan peserta didik, di mana banyak ditemukan permasalahan pembelajaran yang membuat siswa kurang berminat dalam belajar, pembelajaran yang monoton dan membosankan serta kurang memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal I ayat (1) dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁴

Metode pembelajaran merupakan strategi yang diterapkan pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran dengan maksud memfasilitasi proses belajar siswa agar lebih efektif dan efisien. Kecakapan dalam menentukan teknik pengajaran yang tepat menjadi kompetensi pokok bagi guru. Dalam penentuan metode perlu dipertimbangkan berbagai aspek kontekstual, termasuk karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan tujuan instruksional guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.⁵

Salah satu alternatif guna menyelesaikan masalah tersebut adalah penerapan metode *everyone is a teacher here*. Teknik belajar aktif ini dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip konstruktivisme dalam pendidikan, di mana siswa diharapkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dengan memanfaatkan kemampuan dan pengalaman yang mereka miliki. Melalui pendekatan ini, siswa diberi ruang untuk merekonstruksi pengetahuan mereka, di mana pengetahuan baru didapati melalui pemahaman yang telah ada. Dialog antara siswa

³ Halimatussa'diyah, guru bidang studi SKI kelas XII MAN 2 Deli Serdang, wawancara (Lubuk Pakam, 27 September 2024. Pukul 09:00 WIB).

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 28 C Ayat (1) (Jakarta: Sinar Grafika, 2016).

⁵ Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (2019: Holistica, 2019), hlm. 29.

sangat penting dalam kegiatan ini, dan dibutuhkan tugas belajar yang autentik untuk memastikan bahwa pembelajaran yang terjadi memiliki makna yang mendalam.⁶

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif. Yang mana dalam penelitian ini data akan dianalisis menggunakan data berbentuk angka yang diolah dengan statistik, kemudian hasilnya akan dipaparkan dan dideskripsikan dalam bentuk laporan di akhir penelitian. Menurut Achmad Noor Fatirul, penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu jenis Penelitian ini dirancang secara sistematis dengan tahapan metodologis yang terstruktur dan jelas, bertujuan untuk menguraikan serta memaparkan suatu fenomena sosial tertentu.⁷

Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *everyone is a teacher here* terhadap peningkatan pengetahuan pelajaran SKI siswa Kelas XII MAN 2 Deli Serdang. Menurut Muhammad Ramdhan, Penelitian eksperimen ialah investigasi sistematis untuk menguji pengaruh *treatment* tertentu terhadap suatu kelompok dibandingkan kelompok pembanding.⁸

Desain eksperimen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu desain eksperimen *quasi eksperimental design* jenis *nonequivalent control group design*. Di dalam desain ini sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau *pre-test* untuk mengukur kondisi awal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dan pada kelompok pembanding tidak diberi. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *post-test*.

Menurut Sugiyono, Metode penelitian dengan desain *quasi-experimental* merupakan sebuah pengembangan dari desain eksperimen murni yang seringkali sulit untuk

⁶ Ahmad Suryadi dkk., *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah: Teori dan Implementasinya* (Jawa Barat: Jejak, 2022), hlm. 27.

⁷ Achmad Noor Fatirul, *Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Autentik* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada Redaksi, 2021), hlm. 8.

⁸ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 6.

diimplementasikan. Desain ini menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding, meski tidak bisa sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mungkin memengaruhi eksperimen.⁹

Di dalam penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan tes awal untuk mengukur kemampuan awal siswa masing-masing kelas. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan berbeda. Kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* metode diskusi yang kemudian diakhiri dengan tes akhir untuk masing-masing kelompok untuk mengukur dan membandingkan peningkatan pengetahuan siswa menggunakan metode yang berbeda.

Menurut Sugiyono, sampel merupakan representasi parsial dari suatu populasi penelitian, dimana populasi dapat berupa keseluruhan subjek dalam wilayah tertentu misalnya masyarakat suatu daerah, anggota suatu institusi seperti karyawan perusahaan, atau komunitas akademik contohnya guru dan siswa di suatu lembaga pendidikan.¹⁰ Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IIK-3 dengan jumlah 36 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas MIA-6 dengan jumlah 36 peserta didik sebagai kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN

MAN 2 Deli Serdang beralamatkan di kawasan komplek pemerintahan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, tepatnya di jalan Karya Agung dan berdiri di atas lahan seluas 8778 m². Berdiri sejak tahun 1995 dengan nama MAN Lubuk Pakam dan berubah nama tahun 2018 menjadi MAN 2 Deli Serdang. Lokasi MAN 2 Deli Serdang cukup mendukung proses kegiatan belajar mengajar karena terletak di daerah yang memiliki suasana lingkungan sekitar yang kondusif. Lokasi sekolah ini cukup strategis karena terletak tidak jauh dari masjid dan jalan raya sehingga mendukung kegiatan sekolah berbasis islami dan sangat mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum. (Sumber: *Website* MAN 2 Deli Serdang)

1. Profil MAN 2 Deli Serdang

Nama Madrasah : MAN 2 Deli Serdang
NPSN : 10264727

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 77.

¹⁰ Sugiyono, hlm. 215.

NSM : 131112070002
Status : Negeri
Status Akreditasi : Terakreditasi “A” dari BAN S/M
Email : mandeliserdang776@gmail.com
Alamat : Jl Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang
Kecamatan : Lubuk Pakam
Kabupaten : Deli Serdang
Kode Pos : 20514
Tahun Berdiri : 1995
Program : MIA, IIS, IIK
Waktu Belajar : Pagi (07.00-15.15 WIB)
Nama Kepala : Muhammad Syukur Harahap, MA
No. Hp : 0813 6165 3292
Jumlah Guru : 69 Orang
Tenaga Kependidikan : 7 orang
Jumlah Siswa : 1305 Orang
Jumlah Rombel : Kelas X : 12 Rombel
Kelas XI : 12 Rombel
Kelas XII : 12 Rombel

2. Visi Sekolah

Pendidikan yang Islami, kompetitif, dan cinta lingkungan.

3. Misi Sekolah

- a. Mewujudkan Pendidikan yang berkualitas, berbudaya, kreatif, dan inovatif.
- b. Mengakomodir pendidikan islami keindonesiaan, keilmuan, kemoderenan, kemandirian, dan keumatan.
- c. Membangun akhlak, etika, tanggung jawab dalam proses pembelajaran agama islam dan pelajaran umum.
- d. Menciptakan proses pembelajaran yang ilmiah, berteknologi, dan sistematis.
- e. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sejuk, asri dan damai.
- f. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk membiayai kebutuhan pengembangan dan proses pembelajaran di madrasah.

4. Data Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan

No	Ketenagaan	Jumlah
I	Tenaga Pendidik	69
	Guru PNS	48
	Guru Honorer	19
II	Tenaga Kependidikan	7
	Jumlah	76

(Sumber: *Website* MAN 2 Deli Serdang)

5. Data Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa

Kelas	Jurusan	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
X	X-01	22	14	36
	X-02	22	14	36
	X-03	22	14	36
	X-04	22	14	36
	X-05	21	15	36
	X-06	23	13	36
	X-07	22	14	36
	X-08	22	14	36
	X-09	23	13	36
	X-10	22	14	36
	X-11	22	14	36
	X-12	23	13	36
XI	XI Medis 1	28	8	36
	XI Medis 2	28	7	35
	XI Medis 3	28	8	36
	XI Medis 4	28	8	36
	XI Saintek 1	23	13	36
	XI Saintek 2	18	18	36
	XI Saintek 3	17	19	36

Kelas	Jurusan	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
	XI Soshum 1	19	17	36
	XI Soshum 2	21	15	36
	XI Soshum 3	19	16	35
	XI Islamic 1	18	18	36
	XI Islamic 2	18	18	36
XII	XII MIA 1	22	13	35
	XII MIA 2	21	15	36
	XII MIA 3	22	13	35
	XII MIA 4	23	13	36
	XII MIA 5	22	14	36
	XII MIA 6	21	15	36
	XII IIS 1	22	14	36
	XII IIS 2	23	13	36
	XII IIS 3	21	14	35
	XII IIK 1	21	17	38
	XII IIK 2	23	10	33
	XII IIK 3	22	14	36
Jumlah		1290		

(Sumber: TU MAN 2 Deli Serdang)

A. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses pengujian kelayakan butir soal yang akan dijadikan instrumen dalam penelitian sehingga hasilnya akurat dan dapat dipercaya. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Bivariate Product Moment Pearson* dengan bantuan aplikasi program SPSS IBM 21 *for window*. Soal yang valid akan digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berikut hasil uji validitas 30 butir soal:

Tabel 4.3 Hasil uji validitas 1

No. Soal	r hitung	Nilai Sig	Keterangan
1	0.166	0.380	Tidak Valid
2	0.508	0.004	Valid
3	-	-	Tidak Valid
4	0.456	0.011	Valid
5	0.521	0.003	Valid
6	0.210	0.266	Tidak Valid
7	0.261	0.183	Tidak Valid
8	0.087	0.649	Tidak Valid
9	0.351	0.057	Tidak Valid
10	0.406	0.026	Valid
11	0.273	0.144	Tidak Valid
12	0.211	0.263	Tidak Valid
13	0.304	0.102	Tidak Valid
14	0.597	0.001	Valid
15	0.207	0.273	Tidak Valid
16	-	-	Tidak Valid
17	0.363	0.049	Valid
18	0.288	0.123	Tidak Valid
19	0.376	0.040	Valid
20	0.080	0.673	Tidak Valid
21	0.508	0.004	Valid
22	-090	0.637	Tidak Valid
23	0.101	0.595	Tidak Valid
24	0.190	0.314	Tidak Valid
25	-	-	Tidak Valid
26	-	-	Tidak Valid
27	0.15	0.936	Tidak Valid
28	-450	0.013	Valid
29	0.667	0.000	Valid
30	0.105	0.580	Tidak Valid
31	-	-	Tidak Valid
32	-	-	Tidak Valid
33	0.554	0.001	Valid
34	-0.058	0.763	Tidak Valid
35	0.146	0.443	Tidak Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa dari 30 butir soal ada 11 item pernyataan yang dinyatakan valid karena nilai *sig* < 0,05. Butir soal yang dimaksud adalah butir soal nomor 2, 4, 5, 10, 14, 17, 19, 21, 28, 29, dan 33. Adapun butir soal selebihnya dinyatakan tidak valid karena nilai *sig* > 0,05. Dikarenakan jumlah soal yang valid belum mencukupi jumlah minimal soal

yang akan digunakan dalam pengukuran pengetahuan siswa maka peneliti melakukan uji validitas yang kedua dengan mempertahankan 11 butir soal yang valid dan menambahkan 19 butir soal baru. Berikut hasil dari uji validitas 30 butir soal kedua:

Tabel 4.4 Hasil uji validitas 2

No. Soal	r hitung	Nilai Sig	Keterangan
1	0.720	0.000	Valid
2	0.200	0.228	Tidak Valid
3	0.516	0.004	Valid
4	0.100	0.600	Tidak Valid
5	0.377	0.040	Valid
6	0.410	0.024	Valid
7	0.257	0.170	Tidak Valid
8	0.421	0.021	Valid
9	0.033	0.862	Tidak Valid
10	0.254	0.176	Tidak Valid
11	0.350	0.058	Tidak Valid
12	-0.104	0.584	Tidak Valid
13	0.562	0.001	Valid
14	0.659	0.000	Valid
15	0.669	0.000	Valid
16	0.112	0.557	Tidak Valid
17	0.632	0.000	Valid
18	0.197	0.297	Tidak Valid
19	0.481	0.007	Valid
20	0.333	0.072	Tidak Valid
21	0.254	0.176	Tidak Valid
22	0.355	0.054	Tidak Valid
23	0.528	0.003	Valid
24	0.609	0.000	Valid
25	0.288	0.123	Tidak Valid
26	0.489	0.006	Valid
27	0.269	0.150	Tidak Valid
28	0.393	0.032	Valid
29	0.499	0.005	Valid
30	0.720	0.000	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa dari 30 butir soal ada 16 item pernyataan yang dinyatakan valid karena nilai *sig* < 0,05. Butir soal yang dimaksud adalah butir soal nomor 1, 3, 5, 6, 8, 13, 14, 15, 17, 19,

23, 24, 26, 28, 29, dan 30. Setelah diperoleh 16 butir soal yang valid maka langkah selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap butir-butir soal yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen atau alat ukur dengan tujuannya memastikan bahwa alat ukur dapat memberikan hasil yang stabil dan konsisten dalam berbagai kondisi. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi program SPSS IBM 21 *for window*. Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien (r_{11}) $> 0,6$.

Adapun hasil uji reliabilitas dari 16 butir soal yang valid adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	16

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa koefisien reliabilitas adalah sebesar $r_{11} = 0.861 > 0.06$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten. Yang berarti apabila soal-soal itu diujikan kembali akan diperoleh hasil yang relatif sama dengan hasil sebelumnya.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah besaran yang digunakan untuk menyatakan apakah suatu soal termasuk ke dalam kategori mudah, sedang, atau sukar. Uji tingkat kesukaran dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program SPSS IBM 21 *for window* dengan membandingkan nilai mean pada tabel *output* SPSS dengan tabel klasifikasi tingkat kesukaran soal. Hasil uji tingkat kesukaran 16 butir soal yang valid dan reliabel menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil uji tingkat kesukaran

No. Soal	Mean
1	0.60
2	0.80

No. Soal	Mean
3	0.53
4	0.77
5	0.90
6	0.50
7	0.57
8	0.40
9	0.67
10	0.67
11	0.87
12	0.63
13	0.87
14	0.83
15	0.80
16	0.60

Klasifikasi tingkat kesukaran soal dikatakan sukar jika mean berada dalam rentang 0.00-0.29, sedang dalam rentang 0.30-0.69, dan mudah dalam rentang 0.70-1.00. Dengan demikian, dapat diketahui dari tabel hasil uji tingkat kesukaran di atas bahwa tingkat kesukaran 16 butir soal yang akan digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa kelas XII adalah 9 soal dengan tingkat kesukaran sedang dan 7 soal dengan tingkat kesukaran mudah.

4. Uji Daya Beda

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Uji daya beda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program SPSS IBM 21 *for window*. Daya beda dapat diketahui setelah melakukan uji reliabilitas yang terdapat pada kolom *corrected item – total corrected*. Hasil dari uji daya beda 16 butir soal yang valid dan reliabel menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil uji daya beda

No. Soal	r hitung	Keterangan
1	0.746	Sangat baik
2	0.464	Baik
3	0.288	Cukup
4	0.215	Cukup
5	0.410	Baik
6	0.378	Cukup

No. Soal	r hitung	Keterangan
7	0.694	Baik
8	0.624	Baik
9	0.639	Baik
10	0.496	Baik
11	0.474	Baik
12	0.539	Baik
13	0.368	Cukup
14	0.443	Baik
15	0.373	Cukup
16	0.476	Baik

Klasifikasi daya beda soal dikatakan jelek jika r hitung berada pada rentang 0.00-0.20, dikatakan cukup jika berada pada rentang 0.20-0.40, dikatakan baik jika berada dalam rentang 0.40-0.70, dikatakan baik sekali jika berada dalam rentang 0.70-1.00, dan soal harus dibuang jika r hitung negatif. Dari hasil tabel hasil uji daya beda di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata 16 butir soal memiliki daya beda yang baik.

5. Rekapitulasi soal

Tabel 4.8 Rekapitulasi soal

No	Validitas	Reliabilitas	Kesukaran	Daya Beda	Keterangan
1	Valid	Reliabel	Sedang	Sangat baik	Digunakan
2	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	Digunakan
3	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Digunakan dengan perbaikan
4	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Tidak digunakan
5	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	Digunakan
6	Valid	Reliabel	Sedang	Cukup	Digunakan dengan perbaikan
7	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Digunakan
8	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Digunakan
9	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Digunakan
10	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Digunakan
11	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	digunakan
12	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Digunakan
13	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Digunakan dengan perbaikan

No	Validitas	Reliabilitas	Kesukaran	Daya Beda	Keterangan
14	Valid	Reliabel	Mudah	Baik	Digunakan dengan perbaikan
15	Valid	Reliabel	Mudah	Cukup	Digunakan dengan perbaikan
16	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Digunakan

Dari hasil rekapitulasi di atas maka diketahui soal yang akan digunakan pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol adalah sebanyak 15 soal, 11 soal dengan kriteria baik, 4 soal digunakan dengan perbaikan, dan 1 soal dibuang karena memiliki daya beda yang paling rendah.

B. Analisis Data Kuantitatif

1. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk memperoleh data peningkatan pengetahuan siswa pada pelajaran SKI, peneliti menggunakan data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdiri dari 15 butir pertanyaan. Adapun data yang diperoleh yaitu:

Tabel 4.9 Nilai rata-rata hasil belajar

No	Nama	Kelas Kontrol		No	Nama	Kelas Eksperimen	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	DE	53	87	1	RA	67	80
2	DW	40	73	2	NA	33	80
3	NI	40	87	3	AN	60	87
4	GI	47	87	4	KA	60	80
5	SH	47	67	5	AN	40	80
6	AL	60	80	6	TAN	33	80
7	IC	53	53	7	NAZ	40	67
8	AM	40	73	8	NW	47	80
9	RI	47	80	9	PU	47	80
10	TE	67	67	10	EC	47	80
11	AL	33	53	11	IM	47	54
12	SI	60	60	12	AJ	67	93
13	SO	40	47	13	RI	53	87
14	MU	47	47	14	NZ	47	93

No	Nama	Kelas Kontrol		No	Nama	Kelas Eksperimen	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
15	AD	40	80	15	NA	40	93
16	MUH	53	73	16	AN	47	100
17	YO	67	73	17	NU	47	87
18	FA	60	73	18	MU	33	53
19	FA	40	67	19	NA	40	67
20	PU	53	87	20	AG	40	93
21	RI	27	67	21	DA	53	80
22	HE	53	67	22	SI	33	80
23	AZ	53	73	23	IN	27	80
24	AN	47	40	24	BU	47	93
25	AU	53	73	25	TR	40	93
26	NA	53	67	26	MU	54	87
27	GI	60	87	27	MH	40	80
28	HA	53	67	28	NA	47	93
29	RA	47	60	29	AN	47	87
30	BI	47	53	30	FA	33	80
31	SI	33	53	31	AH	53	93
32	FI	53	80	32	AM	47	87
33	SY	40	80	33	MF	33	60
34	ZH	47	87	34	AL	33	80
35	NA	53	73	35	PA	40	80
36	MHD	47	60	36	MH	40	93
Jumlah		1753	2501	Jumlah		1602	2960
Rata-rata		48.69	69.47	Rata-rata		44.5	82.2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol mengalami peningkatan dengan menggunakan perlakuan biasa (metode *problem based learning*). Sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata *pre-test* yaitu 48.69, sedangkan setelah diberikan perlakuan *posttest*, siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 69.47.

Begitu juga untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan menggunakan perlakuan baru (metode *everyone is a teacher here*). Sebelum diberi perlakuan nilai rata-rata *pretest* yaitu 44.5, sedangkan setelah diberikan perlakuan siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata *posttest* 82.2.

2. Nilai Persentase Hasil Belajar Siswa

a. Nilai Presentase Kelas Eksperimen

Berikut adalah nilai persentase kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan:

Tabel 4.10 Nilai persentase kelas eksperimen

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
80-100	Baik		31		86%
60-79	Cukup	4	3	11%	8%
0-59	Rendah	32	2	89%	6%
Jumlah		36	36	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari kelas 36 siswa kelas XII IIK-3 yang mengikuti *pre-test* terdapat 2 kategori, pada kategori cukup ada 4 siswa atau sekitar 11%, dan pada kategori rendah ada 32 siswa atau sekitar 89%. Sehingga skor rata-rata dari subjek penelitian dikategorikan dalam kategori rendah.

Adapun hasil *posttest*, dari 36 siswa terbagi kepada 3 kategori, pada kategori baik ada 31 siswa atau sekitar 86%, pada kategori cukup ada 3 siswa atau sekitar 8%, dan pada kategori rendah ada 2 siswa atau sekitar 6%. Sehingga skor rata-rata *posttest* dari subjek penelitian kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori baik.

b. Nilai Persentase Kelas Kontrol

Tabel 4.11 Nilai persentase kelas kontrol

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
80-100	Baik		11		31%
60-79	Cukup	6	18	17%	50%
0-59	Rendah	30	7	83%	19%
Jumlah		36	36	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 36 siswa kelas XII MIA-6 yang mengikuti *pre-test* terdapat 2 kategori, pada kategori cukup ada 6 siswa atau sekitar 17%, dan pada kategori rendah ada 30 siswa atau sekitar 83%. Sehingga skor rata-rata dari subjek penelitian dikategorikan dalam kategori rendah.

Adapun hasil *post-test*, dari 36 siswa terbagi kepada 3 kategori, pada kategori baik ada 11 siswa atau sekitar 31%, pada kategori cukup ada 18 siswa atau sekitar 50%, dan pada kategori rendah ada 7 siswa atau sekitar 19%. Sehingga skor rata-rata dari subjek penelitian kelas kontrol dikategorikan dalam kategori cukup.

Maka dari hasil analisis rata-rata kedua kelas di atas diketahui rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

C. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti dari hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS IBM 21 *for window* dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena responden kurang dari 50. Berikut hasil uji normalitas data:

Tabel 4.12 Hasil uji normalitas *shapiro-wilk*

Tests of Normality				
Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	<i>Pre-test</i> Eksperimen (ETH)	.951	36	.113
	<i>Post-test</i> Eksperimen (ETH)	.937	36	.042
	<i>Pre-test</i> kontrol (PBL)	.931	36	.027
	<i>Post-test</i> kontrol (PBL)	.853	36	.000

a. *Lilliefors Significance Correction*

Hipotesis statistik:

$Sig > 0,05$ = H_a diterima.

$Sig < 0,05$ = H_a ditolak.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa data hasil *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal karena taraf signifikansi $< 0,05$, adapun data hasil tes selebihnya menunjukkan data tidak berdistribusi normal karena taraf signifikansi $< 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya tingkat varian data hasil kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kriteria pengambilan keputusan bahwa data homogen adalah jika signifikansinya > 0.05 . Dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS IBM 21 *for window*. Berikut hasil uji homogenitas data:

Tabel 4.13 Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.845	1	70	.179

Hipotesis statistik:

$Sig > 0,05$ = Ha diterima.

$Sig < 0,05$ = Ha ditolak.

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas data di atas, diketahui bahwa hasil dari *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikansinya $0.179 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varian atau sebaran data yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

D. Uji Hipotesis

1. Analisis efektifitas metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan pengetahuan SKI peserta didik

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan pengetahuan akhir siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan metode *problem based learning* (PBL) dan siswa yang melakukan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan metode *everyone is a teacher here* apakah keduanya memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Berdasarkan uji normalitas sebelumnya diketahui bahwa data

post-test kelas eksperimen dan kontrol tidak berdistribusi normal, sehingga data tidak memenuhi prasyarat statistik parametrik. Pada keadaan ini digunakan statistik non parametrik sebagai alternatif yaitu uji *Mann-Whitney*. Adapun bentuk hipotesis untuk uji *Mann-Whitney* terhadap data *post-test* kelas kontrol dan eksperimen adalah sebagai berikut.

- a. H_0 : Metode *everyone is a teacher here* tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan SKI pada siswa kelas XII MAN 2 Deli Serdang.
- b. H_a : Metode *everyone is a teacher here* efektif dalam meningkatkan pengetahuan SKI pada siswa kelas XII MAN 2 Deli Serdang.

Hasil dari uji *Mann-Whitney* data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil uji *Mann-Whitney*

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	278.000
Wilcoxon W	944.000
Z	-4.235
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Kriteria pengambilan kesimpulan:

nilai $sig > 0.05$ = H_a ditolak

nilai $sig < 0.05$ = H_a diterima

Merujuk pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode *everyone is a teacher here* terhadap peningkatan pengetahuan SKI siswa. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran *everyone is a teacher here* efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas XII MAN 2 Deli Serdang.

2. Analisis peningkatan pengetahuan siswa pada pelajaran SKI

Untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa yang menggunakan metode pembelajaran *everyone is a teacher here* dari siswa yang menggunakan metode

pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran SKI di MAN 2 Deli Serdang peneliti menggunakan Uji Gain ternormalisasi. Data N-Gain ini diperoleh dari perhitungan dengan rumus:

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{(\text{Skor posttest} - \text{Pretest})}{(\text{Skor ideal} - \text{skor pretest})}$$

Adapun hasil dari analisis statistik deskriptif data nilai N-Gain (%) kelas eksperimen dan kelas kontrol tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil uji N-Gain *score*

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	N-Gain Score (%)	N-Gain Score (%)
1	39.39	72.34
2	70.15	55.00
3	67.50	78.33
4	50.00	75.47
5	66.67	37.74
6	70.15	50.00
7	45.00	00.00
8	62.26	55.00
9	62.26	62.26
10	62.26	00.00
11	13.21	29.85
12	78.79	00.00
13	72.34	11.67
14	86.79	00.00
15	88.33	66.67
16	100.00	42.55
17	75.47	18.18
18	29.85	32.50
19	45.00	45.00
20	88.33	72.34
21	57.45	54.79
22	70.15	29.79
23	72.60	42.55
24	86.79	-13.21
25	88.33	42.55
26	71.74	29.79
27	66.67	67.50
28	86.79	29.79
29	75.47	24.53
30	70.15	11.32

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	N-Gain Score (%)	N-Gain Score (%)
31	85.11	29.85
32	75.47	57.45
33	40.30	66.67
34	70.15	75.47
35	66.67	42.55
36	88.33	24.53
Rata-rata	67.9427	39.9791
Minimum	13.21	-13.21
Maksimum	100.00	78.33

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain *score* di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain *score* untuk kelas eksperimen (metode *everyone is a teacher here*) adalah sebesar 67.9427 atau 67.9% termasuk dalam kategori peningkatan sedang dengan tafsiran tingkat keefektifan cukup efektif. Dengan nilai N-Gain *score* minimal 13.21% dan maksimal 100%. Sementara untuk rata-rata N-Gain *score* kelas kontrol (model *problem based learning* metode diskusi) adalah sebesar 39.9791 atau 39.9% termasuk dalam kategori peningkatan sedang dengan tafsiran tingkat keefektifan tidak efektif. Dengan nilai N-Gain *score* minimal -13.21% dan maksimal 78.33%. Sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan metode *everyone is a teacher here* masuk ke dalam kategori peningkatan sedang dengan tafsiran tingkat keefektifan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan SKI pada siswa kelas XII MAN 2 Deli Serdang.

Kemudian ditinjau dari tujuan pembelajaran SKI yang telah ditetapkan sekolah berdasarkan standar acuan KMA 2019 yang meliputi tercapainya kemampuan siswa dalam memahami, menyimpulkan, serta mengomunikasikan materi pembelajaran, diperoleh hasil di lapangan bahwa sebagian besar siswa memenuhi capaian pembelajaran baik secara klasikal maupun individual. Selain itu dilihat dari hasil belajar siswa setelah diberikan stimulus sebagian besar telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Dengan bukti konkret tersebut memperkuat asumsi bahwa metode *everyone is a teacher here efektif* untuk meningkatkan pengetahuan SKI pada siswa kelas XII MAN 2 Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Al, Benjamin S. Bloom Et. *Taxanomy Of Educational Objectives The Classification Of Educational Goals Handbook I Cognitive Domain*. Taxonomy Of Educational Objectives, 1956.
- Asra, Sumiati dan. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2019.
- Bakar, Rifa'i Abu. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Ahmad Suryadi dkk., *Teori Konstruktivisme Dalam Pembejaran PAI Di Madrasah: Teori Dan Implementasinya*. Jawa Barat: CV Jejak, 2022.
- Annisa Tishana dkk., "Filsafat Konstruktivisme Dalam Mengembangkan Calon Pendidik Pada Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Kejuruan." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 1865.
- Elijonnahti dkk., "Strategi Active Learning tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) Berbasis quiz terhadap Hasil belajar." *JOEAI(Journal of Education and Instruction)* 6, no. 1 (2023).
- Ellisa Fitri Tanjung dkk., *Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bildung, 2019.
- Irma Sukarelawa dkk., *N-Gain vs Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik Dalam Desain One Group Pretest-Posttest*. Yogyakarta: Surya Cahya, 2024.
- Lufri dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: IRDH, 2020.
- Fatirul, Achmad Noor. *Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Autentik*. Jawa Tengah: Pena Persada Redaksi, 2021.
- Habibbati. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuliah University Press, 2017.
- Hamimm, Indra Muchlis Adnan dan Sufian. *Filsafat Ilmu-Ilmu Pengetahuan Dan Penelitian*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2014.
- Haryono, Siswoyo. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Manajemen*. Yogyakarta: PT Intermedia Personalia Utama, 2012.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Hidayati, Nining Mariyaningsih dan Mistina. *Bukan Kelas Biasa (Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi*

- Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: Kekata Group, 2018.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo persada, 2020.
- Irwan, Nur Asiza dan Muhammad. *Everyone Is A Teacher Here*. Sulawesi Selatan: CV. Kaffah Learning Center, 2019.
- Maidiyah, Salasi R dan Erni. *Buku Ajar Statistik Dasar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Norfai. *Buku Ajar Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat, Dan Multivariat)*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Salim, Haidir dan. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Santoso, Singgih. *Statistik Nonparametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Siberman, Judith Mel. *101 Cara Pelatihan Dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta Barat: Pfeiffer, 2019.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sugiri, Ahmad. *Sejarah Kebudayaan Islam Periode Klasik*. Serang: A-Empat | Anggota IKAPI, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhari, Aslan dan. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Kalimantan Barat: Razka Pustaka, 2018.
- Sumendap, Amin &. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Suparlan. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019).
- Sutikno, Sobry. *No Title Metode & Model-Model Pembelajaran*. 2019: Holistica, 2019.
- Swarjana, Ketut. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2022.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem*

- Pendidikan Nasional. Pasal 28 C Ayat (1)*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Upoyo, Gampang. "Penerapan Strategi Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SKI." *Journal of Education* 1, no. 2 (2023).
- Widiyanto, Joko. *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Timur: UNIPMA Press, 2018.
- Widjoko, S. Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yudawisastra, Helin G. dkk. *Metodologi Penelitian*. Bali: Intelektual Manifes Media, 2023.